

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2009:10) “Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”. Maka dapat dijelaskan pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Pendidikan secara umum bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, memiliki intelektual yang tinggi sehingga dapat mengisi kemerdekaan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Perkembangan IPTEK yang semakin modern menuntut adanya perubahan di bidang pendidikan. Dalam arti integratif, pendidikan dikaji secara historis, sosiologis, psikologis dan filosofis. Upaya pendidikan mencakup seluruh aktivitas pendidikan, sekaligus sistematikanya.

Pendidikan di sekolah dasar titik tekannya berpusat pada siswa dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Jean piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak pada tahap *concret-operational*

yang terjadi pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini dicirikan dengan anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif.

Pendidikan menjadi salah satu sarana pembangunan yang selalu ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini sangat diperlukan dalam mengupayakan pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Berkembangnya suatu negara banyak ditentukan oleh perkembangan kualitas pendidikan pada negara tersebut.

PKn di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajarkan manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran PKn adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis. Tetapi dalam praktek pembelajaran di sekolah-sekolah masih banyak guru yang tidak bisa menterjemahkan isi dari kurikulum itu sendiri, dan hanya berpedoman pada pengalaman mengajar sehingga pembelajaran di kelas tidak berkembang dan tidak memberikan kepada siswa kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran PKn selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. PKn selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang

menjadi ruang lingkup PKn adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran PKn bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan siswa, melainkan lebih jauh kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran PKn harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Gejala dan masalah yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik dijadikan perangsang untuk menarik perhatian siswa materi tersebut dijadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka pembelajaran PKn.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran PKn dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran PKn yang sudah ada.

Kenyataan pelaksanaan pada pembelajaran PKn yang ditemui di SD Islam Darul Huda, guru masih menerapkan pendekatan ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran selalu dilaksanakan didalam ruang kelas sehingga siswa cenderung untuk jenuh dengan keadaan kelas tanpa dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir. Pelaksanaannya siswa belum dilatih untuk dapat merumuskan

masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan.

Data rata-rata prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda dengan hasil ujian tengah semester mata pelajaran PKn tahun ajaran 2015/ 2016 menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi 79, nilai terendah 24 dan nilai rata-rata kelas 59 dari 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan siswi perempuan 15. Data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya bahkan sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Melihat data prestasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut harus diperlukan adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, agar siswa menjadi kedisiplinan sehingga prestasi belajar siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Guru sering mengajarkan siswa dengan pendekatan ceramah yang terkesan pembelajaran hanya berupa *teacher centre*, materi yang disampaikan guru sama dengan yang ada di buku yang dapat mereka pelajari di rumah sehingga pembelajaran di sekolah tidak dapat menambah pengetahuan. Guru masih jarang menggunakan model dan metode pembelajaran, misalnya pembelajaran TGT. Dalam proses pembelajaran sekarang ini siswa cenderung lebih menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan game sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami kebosanan atau menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan TGT tersebut juga bisa menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam berkelompok. Tidak hanya itu Guru juga belum memberikan masukan dan

dorongan pada siswa dalam pembelajaran padahal pemberian dorongan sangat berpengaruh besar pada siswa SD karena dapat berpengaruh besar pada semangat siswa. Guru juga belum memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar PKn. Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran PKn di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, dan malas.

Pembelajaran yang cenderung dengan pendekatan ceramah berdampak pada ketertarikan dan tingkat kedisiplinan siswa. Siswa kurang antusias dalam belajar, masuk ke kelas tidak tepat waktu, dan sering terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah. Mundurnya hasrat siswa dalam belajar berdampak juga pada penurunan kedisiplinan siswa, dilihat dari kurang disiplinnya siswa mengerjakan tugas, baik tugas saat pembelajaran maupun tugas pekerjaan rumah (PR).

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TGT ada mata pelajaran PKn di kelas V SD Islam Darul Huda sehingga kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran PKn dengan pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Islam Darul Huda materi menghargai keputusan bersama?

2. Apakah pembelajaran PKn dengan pembelajaran TGT dapat meningkatkan prestasi belajar ranah kognitif siswa di kelas V SD Islam Darul Huda materi menghargai keputusan bersama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah:

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif TGT pada siswa di kelas V SD Islam Darul Huda materi menghargai keputusan bersama.
2. Meningkatkan prestasi belajar ranah kognitif siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif TGT pada siswa di kelas V SD Islam Darul Huda materi menghargai keputusan bersama.

D. Manfaat Penelitian

Tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran PKn.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TGT ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran PKn sehingga dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar ranah kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

d. Bagi Sekolah

Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SD Islam Darul Huda tentang pembelajaran kooperatif TGT sebagai pengadaan pembaharuan model-model pembelajaran.